

BAB V

PEMBAHASAN

A. Asuransi Usaha Tani Padi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penanggulangan Risiko Saat Terjadi Kegagalan Panen Pada Kelompok Tani “Tani Mulyo” Kelurahan Kutoanyar Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwasannya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($22,581 > 2,228$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel AOTP (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Penanggulangan risiko (Y1).

Dan dari uji ANOVA atau uji F didapat F hitung sebesar 509,923 dan F tabel sebesar 4,00 (dari perhitungan $df_1 = k$ (adalah jumlah variabel bebas) = 1 (dengan artian kolom ke 1) dan $df_2 = n - k - 1 = 12 - 1 - 1 = 10$ (berarti baris ke 10)). Dengan demikian F hitung lebih besar daripada F tabel. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (AOTP) secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan risiko saat mengalami gagal panen pada Kelompok Tani “Tani Mulyo” Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu Asuransi Usaha Tani Padi berpengaruh positif signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap penanggulangan risiko.

Pada salah satu analisa usaha tani padi dari beberapa responden dapat dilihat bahwasannya ketika mengalami gagal panen, ia mengalami kerugian sebesar Rp.4.255.000. Dimana diperoleh dari selisih hasil pemasukan dan pengeluaran pada sekali musim tanam yaitu sebesar Rp.5.500.000 - Rp.9.755.000 = Rp.4.255.000.

Secara etimologi penanggulangan adalah suatu hal atau kegiatan yang dapat mengatasi atau mencegah suatu permasalahan atau kecelakaan atau hal buruk lainnya. Sedangkan risiko adalah suatu hal ketidakpastian yang dapat terjadi dan menyebabkan kerugian. Dapat disimpulkan penanggulangan risiko adalah suatu cara yang digunakan untuk mengatasi risiko yang terjadi.¹

Dalam upaya mengatasi risiko gagal panen yang sering dihadapi, petani mengalihkannya dengan mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi. Dengan ketentuan membayarkan sejumlah premi sebesar Rp.36.000/ha/mt. Dan ketika mengalami gagal panen mendapatkan klaim sebesar Rp.6.000.000/ha. Klaim tersebut dapat digunakan untuk menanggulangi risiko kerugian yang didapatkan petani.

Pada penelitian sebelumnya yaitu Saragih, Chalil dan Ayu² dimana menjelaskan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat terutama petani untuk mengikuti program ini adalah karena ketentuan klaim AUTP apabila intensitas kerusakan >75%, dan kerusakan tersebut sering terjadi. Namun pada penelitian ini menjelaskan bahwa jika intensitas kerusakan kurang dari

¹ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.75

² Ika Rosalia Saragih, Diana Chalil dan Sri Fajar Ayu, *Analisis Risiko Produksi Padi dalam Pengembangan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Panca Arga, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan*, Jurnal **Agrisep** Vol.17 No.2, 2018, hlm.195

75% dari seluruh lahan, maka petani tidak terlalu mengalami kerugian yang sangat besar. Walaupun begitu bagi sebagian Kelompok Tani “Tani Mulyo” Kutoanyar memberikan argumen bahwa klaim AOTP sudah sedikit membantu petani dalam mengatasi kerugian yang dihadapi saat mengalami gagal panen.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwasannya Asuransi Usaha Tani Padi benar-benar mampu meminimalisir kerugian yang terjadi saat gagal panen, dapat dilihat melalui hasil Uji T dan Uji F, maupun dalam analisa usaha tani padi beberapa responden.

B. Asuransi Usaha Tani Padi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kelanjutan Usaha pada Kelompok Tani “Tani Mulyo” Kelurahan Kutoanyar Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwasannya didapatkan T_{hitung} sebesar 7,444 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,444 > 2,228$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel AOTP (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kelanjutan Usaha (Y2).

Dari uji ANOVA atau uji F didapat F hitung sebesar 55,417 dan F tabel sebesar 4,00 (dari perhitungan $df_1 = k$ (adalah jumlah variabel bebas) = 1 (dengan artian kolom ke 1) dan $df_2 = n - k - 1 = 12 - 1 - 1 = 10$ (berarti baris ke 10)). Dengan demikian F hitung lebih besar daripada F tabel. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), hasil uji statistic menunjukkan

bahwa variabel independen (AUTP) secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap kelanjutan usaha pada Kelompok Tani “Tani Mulyo” Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu Asuransi Usaha Tani Padi berpengaruh positif signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap kelanjutan usaha.

Secara etimologi kelanjutan usaha adalah suatu proses dengan cara untuk terus mampu menjalankan suatu usaha.³ Kelanjutan usaha disini dimaksudkan untuk dapat melanjutkan kembali usaha setelah mengalami gagal panen. Asuransi Usaha Tani Padi disini berperan membantu petani untuk memberikan modal petani dalam menjalankan usaha tani padinya kembali setelah mengalami gagal panen.

Gagal panen dapat menyebabkan petani mengalami kerugian yang sangat besar, ditambah lagi petani kesulitan untuk menjalankan kembali usahanya karena terhalang biaya. Setelah adanya Asuransi Usaha Tani Padi ini dapat memberikan sedikit bantuan kepada petani untuk melanjutkan kembali usaha tani padinya. Karena pada Asuransi Usaha Tani Padi ini memberikan klaim kepada petani yang menjadi anggota Asuransi ketika mengalami gagal panen.

Dapat dilihat pada analisis usaha salah satu responden, saat mengalami gagal panen petani mendapatkan klaim sebesar Rp.4.500.000 dengan total kerusakan 75%. Dari klaim tersebut dapat digunakan untuk menutup kerugian

³ Arif Yusuf Hamali, S.S., M.M, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.165

sebesar Rp.4.255.000 dan memberikan bantuan modal untuk melanjutkan usaha sebesar Rp. 245.000 ($\text{Rp. } 4.500.000 - \text{Rp. } 4.255.000 = \text{Rp. } 245.000$).

Sebelum adanya Asuransi Usaha Tani Padi saat mengalami gagal panen petani mengalami kesulitan mencari pinjaman modal untuk melanjutkan usahanya. Dengan adanya Asuransi Usaha Tani Padi ini memberikan sedikit bantuan petani untuk melanjutkan usahanya kembali.

Pada penelitian sebelumnya yaitu Dewi⁴ yang menjelaskan mengenai implementasi Asuransi Usaha Tani Padi berdasarkan prinsip syariah. Berbeda pada penelitian ini masih menggunakan prinsip konvensional, walaupun begitu itu tidak mempengaruhi terdapatnya unsur riba maupun gharar didalamnya. Namun letak perbedaan pada akada transaksi, dimana pada AUTP konvensional semata-mata hanya ingin melindungi usaha tani miliknya sendiri untuk menghindari risiko ketidakpastian akibat gagal panen. Sedangkan pada AUTP syariah yang menekankan prinsip tolong menolong sesama. Dimana iuran premi yang dikumpulkan tidak semata-mata untuk melindungi usaha taninya sendiri. Namun, juga untuk membantu atau meringankan risiko yang diterima sesama petani lainnya yang mengalami gagal panen saat mendapatkan klaim. Jadi disini dapat dilihat AUTP konvensional lebih mengedepankan kepentingan diri sendiri sedangkan AUTP syariah mengedepankan kesejahteraan bersama.

⁴ Dita Permata Dewi, *Implementasi Program Asuransi Pertanian Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam "Studi pada Gapoktan Bangkit Jaya Desa Subik Kabupaten Lampung Utara"*, (Lampung: Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm.9